HUBUNGAN BUDAYA RELIGIUS MADRASAH DENGAN AKHLAK SISWA DI MA PP BAHRUL ULUM PANTAI RAJA KECATAMAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar serjana pendidkan (S.Pd) pada progam studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

NUR AISYAH

NIM : 1238.22.1764

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Aisyah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1764
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei. Putih, 18 Agustus 1991
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **HUBUNGAN BUDAYA RELIGIUS MADRASAH DENGAN AKHLAK SISWA DI MA PP BAHRUL ULUM PANTAI RAJA KECATAMAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 25 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



NUR AISYAH

NIM : 1238.22.1764

Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Nur Aisyah*

Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	:	Nur Aisyah
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1764
Tempat/Tanggal Lahir	:	Sei. Putih, 18 Agustus 1991
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Hubungan Budaya Religius Madrasah dengan Akhlak Siswa di MA PP Bahrul Ulum Pantai Raja Kecataman Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 25 Juni 2026
Pembimbing I

(Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I)

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Nur Aisyah*

Kepada Yth.

Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	:	Nur Aisyah
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1764
Tempat/Tanggal Lahir	:	Sei. Putih, 18 Agustus 1991
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Hubungan Budaya Religius Madrasah dengan Akhlak Siswa di MA PP Bahrul Ulum Pantai Raja Kecataman Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 25 Juni 2026

Pembimbing II

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: Hubungan Budaya Religius Madrasah dengan Akhlak Siswa di MA PP Bahrul Ulum Pantai Raja Kecataman Perhentian Raja Kabupaten Kampar, yang ditulis oleh:

Nama	: Nur Aisyah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1764
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Putih, 18 Agustus 1991
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 25 Juni 2026

Pembimbing I

Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I
M.Pd. NIDN. 2113108701

Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih,
NIDN. 2107098406

Mengetahui:
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN: 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0113/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Hubungan Budaya Religius Madrasah dengan Akhlak Siswa di MA PP Bahrul Ulum**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Nur Aisyah**
NIM : 1238.22.1764
Telah dimunaqasahkan pada : 16 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 16 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125118604

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۲ۙ
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ
إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۳ۚ(سورة الطلاق: ۲–۳)

"Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu." (QS At Talaq: 2-3).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah ﷺ bersabda:
"Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

لَيْسَ المَغْزَى أَنْ تَكُونَ أَفْضَلَ مِنْ غَيْرِكَ ، بَلْ أَنْ تَكُونَ أَفْضَلَ مِمَّا كُنْتَ عَلَيْهِ بِالأَمْسِ

"Tujuannya bukanlah menjadi lebih baik dari orang lain, melainkan menjadi lebih baik dari dirimu yang kemarin."

~Ali bin Abi Thalib RA~

خَيْرُ الطُّلَّابِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Sebaik-baik pelajar adalah yang paling baik akhlaknya.”

~ مَحْفُوْظَات ~

PERSEMBAHAN

~Allah *Subhanahu wa ta'ala*~
Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah.
Tuhan yang maha segalanya yang telah memberikan nikmat tidak terhingga, yang memberi nafas hingga saat ini untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa dan tak bosan-bosannya dihaturkan kepada makhluk termulia, yang menjadi suri tauladan manusia Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam.

~Almarhum Bapak Junaidi & Almarhumah Ibu Sriyati tercinta~
yang senantiasa membersamaiku dengan do'a, yang mendidikku dengan tulus ikhlas hingga saya memilki kekuatan dan mental untuk melanjutkan Pendidikan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua jeri payah, usaha dan materi yang diluangkan tanpa meminta balas untuk hidupku, pendidikanku.

~ Suami dan anak-anakku~
yang telah memberikan izin untuk melanjutkan sampai jenjang ini, serta telah setia mendukung dan membersamaiku. Memberikan semangat dan melangitkan do'a.

~Dosen pembimbing terhebat~
Bapak Assoc Prof Dr. Zalisman, S.Pd.I, M.Pd. dan ibu Dr.Wirda Ningsih, M.Pd. dosen telah memberikan arahan, ilmu dan motivasi. Serta sudi meluangkan waktu demi sempurnanya skripsi ini. Terimaksih banyak bapak ibu…

~Seluruh Dosen dan pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~
Hanya skripsi sederhana ini yang dapat Ananda persembahkan sebagai wujud terimakasih kepada bapak dan ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmunya serta seluruh pegawai fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak membantu kelancaran perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Hubungan Budaya Religius Madrasah dengan Akhlak Siswa di MA PP Bahrul Ululm Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dpan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Bapak Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, ibu Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan bapak Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Ibu Dr. Wirda Ningsih, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Bapak Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Wirda Ningsih, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Bapak Hamdani Rangkuti, S.Pd, Selaku Kepala Madrasah MA PP Bahrul Ululm Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga

yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Alm. Ayah dan Alm. ibu yang ikhlas mendidik dan mendukung hingga dewasa, Suami dan anak- anak yang telah membersamai, memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.

Pekanbaru, 25 Juni 2026
Peneliti



NUR AISYAH
NIM: 1238.22.1764

ABSTRAK

Nur Aisyah, (2026) : Hubungan Budaya Religius Madrasah dengan Akhlak Siswa di MA PP Bahrul Ululm Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara budaya religius madrasah dan akhlak siswa di MA PP Bahrul Ulum. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* dengan Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 104 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian, adanya hubungan yang signifikan antara budaya religius madrasah dan akhlak siswa. Budaya religius siswa berada dalam kategori sangat baik, yang ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif pada seluruh indikator. Indikator ibadah memperoleh persentase sebesar 99,40%, indikator akhlak sebesar 99,52%, dan indikator perilaku sebesar 99,68%. Akhlak siswa juga berada dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari indikator akhlak terhadap Allah sebesar 99,76%, akhlak terhadap diri sendiri sebesar 99,52%, akhlak terhadap sesama sebesar 99,64%, dan akhlak terhadap lingkungan sebesar 99,76%. Kesimpulan dari penelitian ini meliputi: *pertama*, Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,102 (10,2%), yang berarti budaya religius memberikan kontribusi sebesar 10,2% terhadap akhlak siswa, sedangkan sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. *Kedua*, Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,413 lebih besar dari t tabel 1,983, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budaya religius berhubungan positif dan signifikan terhadap akhlak siswa, sehingga hipotesis penelitian diterima.

.

Kata Kunci : Budaya Religius, Akhlak Siswa

ABSTRACT

Nur Aisyah (2026): The Relationship Between the Madrasah's Religious Culture and Student Character at Islamic Boarding Senior High School Bahrul Ulum Pantai Raja, Perhentian Raja District, Kampar Regency.

The objective of this study was to determine whether a significant relationship exists between the religious culture of the madrasah and student character at Islamic Boarding Senior High School Bahrul Ulum. This study employed a quantitative approach using a correlational research design. A total sampling technique was used, involving 104 students. Data collection was conducted through questionnaires and documentation, while data analysis utilized the product-moment correlation technique. The results indicate a significant relationship between the madrasah's religious culture and student character. The religious culture was rated in the "very good" category, as evidenced by descriptive analysis across all indicators: the worship indicator scored 99.40%, the character indicator 99.52%, and the behavior indicator 99.68%. Student character was also rated in the "very good" category, reflected in scores of 99.76% for character towards Allah, 99.52% for character towards oneself, 99.64% for character towards others, and 99.76% for character towards the environment. The study's conclusions are as follows: first, simple linear regression analysis yielded an R-Square value of 0.102 (10.2%), indicating that religious culture contributes 10.2% to student character, while the remaining 89.8% is influenced by factors outside the scope of this study. Second, the t-test results showed a calculated t-value of 3.413 exceeding the t-table value of 1.983 with a significance level of 0.001 ($p < 0.05$). Thus, it is concluded that religious culture has a positive and significant relationship with student character, thereby confirming the research hypothesis.

Keywords*:* *Religious, Culture, Student Character.*

ملخص

نور عائشة (٢٠٢٦) : العلاقة بين الثقافة الدينية للمدرسة وشخصية الطلاب في معهد بحر العلوم كامبار.

هدفت هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كانت هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين الثقافة الدينية في المدرسة (المدرسة الإسلامية) وشخصية الطالب (الأخلاق) في معهد بحر العلوم كامبار. اعتمدت الدراسة المنهج الكمي باستخدام تصميم البحث الارتباطي، وطبقت أسلوب الحصر الشامل ليشمل ١٠٤ طلاب. تم جمع البيانات عبر الاستبيانات والوثائق، بينما استُخدم أسلوب معامل ارتباط بيرسون لتحليل البيانات. وأظهرت النتائج وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين الثقافة الدينية للمدرسة وشخصية الطالب؛ حيث صُنفت الثقافة الدينية ضمن فئة "جيد جداً" وفقاً للتحليل الوصفي لجميع المؤشرات: إذ سجل مؤشر العبادات ٩٩,٤٠ فى المائة، ومؤشر الشخصية (الأخلاق) ٥٢.٩٩فى المائة، ومؤشر السلوك ٩٩,٦٨ فى المائة. كما صُنفت شخصية الطالب ضمن فئة "جيد جداً"، وهو ما انعكس في النتائج التالية: ٩٩,٧٦ فى المائة للشخصية تجاه الله، و٥٢.٩٩ فى المائة للشخصية تجاه الذات، و٩٩,٦٤ فى المائة للشخصية تجاه الآخرين، و٩٩,٧٦ فى المائة للشخصية تجاه البيئة. وتتلخص استنتاجات الدراسة فيما يلي: أولاً، أظهر تحليل الانحدار الخطي البسيط قيمة معامل التحديد قدرها ١٠٢.٠ (أي ١٠,٢ فى المائة)، مما يشير إلى أن الثقافة الدينية تساهم بنسبة ١٠,٢ فى المائة في تشكيل شخصية الطالب، بينما تتأثر النسبة المتبقية (٨٩,٨ فى المائة) بعوامل خارج نطاق هذه الدراسة. ثانياً، أظهرت نتائج اختبار "ت" أن قيمة "ت" المحسوبة بلغت ٤١٣.٣ -وهي قيمة تتجاوز القيمة الجدولية البالغة ٩٨٣.١- عند مستوى دلالة ٠٠١.٠ (ف < ٠٥.٠). وبناءً على ذلك، خَلُصت الدراسة إلى وجود علاقة إيجابية وذات دلالة إحصائية بين الثقافة الدينية وشخصية الطالب، مما يؤكد فرضية البحث.

الكلمات الرئيسية : الثقافة الدينية وشخصية الطالب.

TRANSLITERASI

1. **Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Transliterasi	Huruf Arab	Transliterasi	Huruf Arab	Transliterasi

Huruf Arab	Transliterasi	Huruf Arab	Transliterasi	Huruf Arab	Transliterasi
ا	a	ر	R	ف	f
ب	b	ز	Z	ق	q
ت	t	س	S	ك	k
ث	ts	ش	Sy	ل	l
ج	j	ص	Sh	م	m
ح	h	ض	Dh	ن	n
خ	kh	ط	Th	و	w
د	d	ظ	Zh	هـ	h
ذ	dz	ع	‘	ء	’
ر	r	غ	Gh	ي	y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap di tulis rangkap, misalnya زَنُّ ditulis zannu

3. Vokal Pendek

Tanda Harakat	Transliterasi	Contoh	Hasil Transliterasi
Fathah (َ)	**A**	نَظَرَ	*Nazhara*
Kasrah (ِ)	**I**	الْعِلْمُ	*al-'ilm*
Dhammah (ُ)	**U**	طُرُق	*ṭuruq*

4. Vokal Panjang

a panjang tetap ditulis ā misalnya أَسَالِيب = *asālīb,*

i panjang tetap ditulis ī misalnya الطَّريق = *at-Tharīq*

dan u panjang tetap ditulis ū misalnya الأُصُول = *al-Ushūl.*

5. Ta Marbūṭah (ة)

Ta’ marbuṭhah yang dimatikan ditulis h,

misalnya مَدْرَسَة ditulis madrasah. Tetapi Ta’ marbuṭhah yang di hubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam (ال)

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah* ditulis al, misalnya الإسلام ditulis al-Islām. Alif Lam yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf

*syamsiyah*nya, misalnya السياسي ditulis As-Siyasi

7. **Huruf Besar**

   Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. **Singkatan**

   Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm = halaman, tt = tanpa tahun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

Pernyataan Orisinalitas Penelitian..... i

Nota Dinas Pembimbing I ii

Nota Dinas Pembimbing II..... iii

Lembar Persetujuan iv

Lembar Pengesahan v

Motto vi

Persembahan..... vii

Kata Pengantar..... viii

Abstrak ix

Abstrak x

Abstrak xi

Translitelasi xii

Daftar Isi ….. xiv

Daftar Tabel xv

Daftar Gambar xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah..... 6
C. Permasalahan 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 11
B. Penelitian Relevan..... 28
C. Konsep Operasional 29
D. Hipotesis Penelitian 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31
B. Variabel Penelitian..... 31
C. Defenisi Operasional 32
D. Waktu dan Lokasi Penelitian 36
E. Subjek dan Objek Penelitian 36
F. Populasi dan Sampel Penelitian 37
G. Teknik Pengumpulan Data 39
H. Teknik Analisis Data 41
I. Validitas dan Reliabilitas 48
J. Sistematika Penulisan 49

BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 51
B. Penyajian Data 56
C. Analisis Data 79
D. Pembahasan 85

BAB V PENUTUP
1. Simpulan..... 89
2. Saran..... 90
DAFTAR PUSTAKA..... 91
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Alur Penghubung 27
Tabel 2.2 Penelitian Relevan 28

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Budaya Religius 33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pembentukan Akhlak 35
Tabel 3.3 Daftar Populasi Penelitian 38
Tabel 3.4 Hubungan Variabel x terhadap Variabel y 48
Tabel 4.1 Data Pendidik Dan Tenaga Pendidik MAS PP Bahrul Ulum 53
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MAS PP Bahrul Ulum 54
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana MAS PP Bahrul Ulum 54
Tabel 4.4 Profil MAS PP Bahrul Ulum 55
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas 57
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas 59
Tabel 4.7 Distribusi Budaya Religius dengan Indikator Ibadah 61
Tabel 4.8 Distribusi Budaya Religius dengan Indikator Akhlak 63
Tabel 4.9 Distribusi Budaya Religius dengan Indikator Perilaku 65
Tabel 4.10 Distribusi Siswa dengan Indikator Akhlak terhadap Allah 68
Tabel 4.11 Distribusi Akhlak Siswa dengan Indikator Akhlak terhadap Diri Sendiri 71
Tabel 4.12 Distribusi Akhlak Siswa dengan Indikator Akhlak terhadap Sesama 74
Tabel 4.13 Distribusi Akhlak Siswa dengan Indikator Akhlak terhadap Lingkungan 77
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas 79
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas 80
Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas 81
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 82
Tabel 4.18 Hasil Uji t 84

DAFTAR GAMBAR

Table 2.1 Kerangka Teori..... 27
Tabel 2.2 Alur Hubungan Budaya Religius Dengan Akhlak Siswa 27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah dimana para siswa memiliki harapan menjadi manusia lebih baik. Maka dari itu pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan akhlak siswa. Kualitas akhlak atau karakter moral siswa merupakan fondasi penting yang akan menentukan keberhasilan mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Merosotnya akhlak di kalangan remaja Indonesia semakin menjadi perhatian serius. Fenomena seperti perundungan (*bullying*), pergaulan bebas, tawuran, hingga sikap tidak hormat terhadap guru dan orang tua menunjukkan adanya penurunan moral yang nyata. Hal ini menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan Indonesia, yang sejatinya tidak hanya bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Akhlak itu merupakan suatu tingkah -laku yang tidak membutuhkan pertimbangan akal untuk melakukannya secara sadar dan terus-menerus karena menangnya keinginan jiwa atas keinginan lain yang ada dalam jiwa dan keinginan itu telah menyatu di dalam jiwa, dilakukan dengan maksud menjalankan ketaatan kepadaAllah SWT.[1]

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan salah satu sifat yang

[1]Adzka Ainil Hawa dkk., "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam". *AL Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Vol.I, No.1, November 2023, hlm.54.

tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran lagi. Sedangkan Ibrahim Anis berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[2] Rasulullah menganjurkan kita agar selalu berbakhlak baik karena akhlak akan mengangakat derajat orang tersebut, sesuai hadis beliau sebagai berikut :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِن الْمُؤْمِنَ يُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ صَائِمِ النَّهَار(رواه احمد)

> *Aisyah RA berkata*: "*Aku mendengar Nabi SAW berkata, 'Sungguh orang-orang yang beriman dengan akhlak baik mereka bisa mencapai (menyamai) derajat mereka yang menghabiskan seluruh malamnya dalam shalat dan seluruh siangnya dengan berpuasa*," (HR Ahmad).

Memasuki era globalisasi, tantangan yanzg dihadapi umat manusia bukan lagi sekedar keterbatasan akses informasi, melainkan krisis moralitas yang kian mengkhawatirkan. Fenomena intimidasi, perundungan (*bullying*), tidak hormat, berbicara kurang sopan, hingga tindakan penganiayaan, bahkan pelecehan seksual yang marak terjadi menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai karakter dan prilaku yang tidak mencerminkan akhlak terpuji. Banyak orang hanya fokus pada kecerdasan intelektual (IQ). Hakikatnya kecerdasan tanpa akhlak hanya menghasilkan "penjahat pintar" (koruptor, penipu dan lainnya).

Kasus ahir- ahir ini yang sering tayang di televisi bahkan sering muncul di

[2]Dewi Roswati, "*Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembentuk Akhlak"*, di unduh dari https://kumparan.com/dewi-roswati/faktor-faktor-yang-memengaruhi-pembentuk-akhlak-1wUkPK2sRHT/2 pada tanggal 9-09-2021 14:44 WIB

sosial media sangat memprihatinkan yaitu seorang guru di keroyok oleh para siswanya. Salah satu pemicunya adalah suatu ucapan yang memunculkan kesalahfahaman, yang ahirnya para siswa berani bersikap kurang sopan terhadap gurunya hingga berani melakukan kekerasan kepada gurunya yang mana hal itu sangat mencerminkan penurunan moral dan akhlak siswa.

Dalam pembentukan akhlak yang baik memerlukan berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu aspek internal, eksternal, dan spiritual. Aspek internal mencakup faktor- faktor dalam diri seseorang, seperti kesadaran moral, kecerdasan emosional, dan karakter bawaan. Seseorang dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral serta mampu mengendalikan emosi cenderung memiliki akhlak yang lebih baik. Aspek eksternal melibatkan lingkungan sekitar yang memengaruhi perkembangan akhlak, seperti keluarga, pendidikan, pergaulan, dan budaya. Lingkungan yang positif dan mendukung akan membantu seseorang membentuk perilaku yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku. Aspek spiritual berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan dan nilai-nilai keimanan yang dianut. Keyakinan yang kuat dapat menjadi pedoman dalam bertindak dan menentukan mana yang baik dan buruk. Ketiga aspek ini harus berjalan seimbang agar seseorang dapat memiliki akhlak yang baik dan menjadi pribadi yang bermoral dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Lingkungan merupakan aspek yang sangat berpengaruh bagi pembentukan akhlak siswa. Lingkungan yang paling dekat dengan siswa mengabiskan waktu untuk kegiatan sehari-sehari adalah di sekolah atau madrasah. Menurut Ririn

[3] Uzlifatu Syifa, Muhamad Raihanuddin, Maftuh Ajma'in." Faktor Pembentukan Akhlak: Internal, Eksternal Dan Spiritual Yang Berperan", *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol.V, No. 2, Maret 2025. hlm.1784.

Novita Sari “Keberadaan krisis moral yang melanda bangsa saat ini menjadi perhatian serius bagi semua kalangan. Krisis ini berkaitan erat dengan nilai- nilai moral dan karakter, yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh sistem pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk diakui bahwa pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian para siswa. Melalui Pendidikan agama Islam, diharapkan para siswa dapat mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip syari’at Islam”.[4]

Untuk itu diperlukan sebuah upaya untuk mengoptimalisasikan Pendidikan Agama Islam agar nilai-nilai ajaran Agama dapat terinternalisasikan dalam diri peserta didik. Untuk menginternalisasikan nilai-nilai Agama tersebut bukanlah hal yang mudah. Untuk itu diperlukan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut akhirnya membentuk sebuah budaya yang disebut dengan budaya religius. Budaya religius dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik.[5]

Berdasarkan masalah tersebut, budaya religius menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa. Budaya religius yang diterapkan di lingkungan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai pembiasaan yang dapat membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Oleh karena itu, penanaman nilai- nilai religius dalam kehidupan madrasah menjadi sangat penting dan dibutuhkan sebagai upaya

---

[4] Ririn Novita Sari. “Pengembangan Budaya Religius Siswa. Darajat :*Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol. VII, No. 2 , Desember 2024, hlm. 170.

[5] M. Yusuf, Suci Hartati, Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Budaya Religius, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan,* Vol. 00 No. 00, 2022, hlm. 978.

nyata dalam membentuk akhlak siswa dan meningkatkan kembali penurunan moral siswa yang ahir- ahir ini semakin miris. Selain itu, untuk mencegah terjadinya kasus-kasus yang tidak diinginkan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada para siswanya. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang konsisten, madrasah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak yang baik. Budaya religius yang kuat di madrasah diyakini dapat menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia.

MA PP Bahrul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berupaya membangun budaya religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam keseharian siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di MA PPBahrul Ulum terdapat serangkaian budaya religius yang secara rutin dijalankan oleh pendidik dan siswa. Bentuk-bentuk budaya religius madrasah diantaranya: Budaya 5 s, membaca al- Quran, sholat berjamaah, shalat dhuha, dzikir dan do'a bersama, do'a sebelum belajar, berpakaian sesuia syari'at islam.

Namun demikian, sebagaimana sekolah-sekolah lainnya, masih terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan akhlak Islami secara utuh. Berdasarkan hasil pengamatan maka terdapat gejala- gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang berbicara saat pelajaran berlangsung;
2. Masih ada siswa yang berbicara tidak sopan dengan temannya;
3. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari gurunya;
4. Masih ada siswa yang datang terlambat;

5. Masih ada siswa yang tertingal bukumya;
6. Masih ada siswa yang makan saat sudah bel masuk;
7. Masih ada siswa yang tidak piket kelas;
8. Masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Budaya Religius Madrasah dengan Akhlak Siswa di MA PP Bahrul Ulum Pantai Raja Kecataman Perhentian Raja Kabupaten Kampar".

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang dimaksudkan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahfahaman, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertiannya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Budaya Religius Madrasah

Definisi budaya religius madrasah adalah dominasi nilai-nilai Islam di support oleh madrasah atau falsafah yang mengarahkan kebijakan madrasah dan komponen madrasah termasuk *steak holders* pendidikan. Budaya madrasah merujuk pada norma-norma, kepercayaan, dan sistem nilai yang dapat diterima secara bersama.[6]

Budaya religius madrasah dalam penelitian ini adalah upaya untuk menanamkan nilai- nilai agama sebagai tradisi dan kebiasaan dalam berperilaku yang berlangsung secara *istiqomah* bahkan menumbuhkan kesadaran dalam diri warga sekolah untuk melakukan budaya religius tersebut.

---

[6] R. Suyanto, R. Suyanto, dan Achi Rinaldi*." Pengaruh Budaya Religius Madrasah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik*". *Shautut Tarbiyah,* Vol.IX, No. 1, MeI, 2023, hlm. 11.

2. Akhlak

Akhlak dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Akhlak adalah yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja yang muncul dari dorongan jiwa secara spontan.[7]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.[8] Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

a. Masih ada siswa yang berbicara saat pelajaran berlangsung;
b. Masih ada siswa yang berbicara tidak sopan dengan temannya;
c. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas**;**
d. Masih ada siswa yang datang terlambat;
e. Masih ada siswa yang tertingal bukunya;
f. Masih ada siswa yang makan saat sudah bel masuk;
g. Masih ada siswa yang yang tidak piket kelas;
h. Masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan.

---

[7] Suaidi Suaidi, "Akhlak Sebagai Perisai Di Tengah Perubahan Gaya Hidup Modern", *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol.I, No.IV, Agustus, 2023, hlm. 108.

[8] Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

2. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

a. Budaya religius yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah, seperti pembiasaan budaya 5s, salat berjamaah, shalat dhuha, membaca al- Quran, berdoa sebelum pembelajaran, berpakaian menutup aurat sesuai syari'at islam, serta sikap sopan santun dalam pergaulan di madrasah.
b. Akhlak siswa yang diteliti dibatasi pada akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama teman, dan akhlak terhadap lingkungan sekolah.
c. Subjek penelitian dibatasi pada siswa MA Bahrul Ulum pada T.A 2025/2026.
d. Penelitian ini hanya meneliti hubungan budaya religius terhadap akhlak siswa di lingkungan madrasah dan tidak membahas pengaruh lingkungan keluarga maupun masyarakat.
e. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, dan dokumentasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

a. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara budaya religius dengan akhlak siswa di MA PP Bahrul Ulum?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara budaya religius madrasah dengan akhlak siswa di MA PP Bahrul Ulum.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan, khususnya dalam pembinaan budaya religius dan akhlak siswa.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik melalui penerapan budaya religius di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang religius sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung terbentuknya akhlak mulia pada diri peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan, dan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan budaya religius di lingkungan madrasah. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menyusun program-program pembinaan yang lebih efektif guna membentuk akhlak siswa yang lebih baik.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian ilmiah, khususnya mengenai hubungan budaya religius madrasah dengan akhlak siswa. Melalui penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman secara langsung dalam menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menyusun laporan penelitian sesuai dengan kaidah ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Budaya Religius

a. Pengertian

Menurut *E.B. Tylor* Budaya merupakan suatu keseluruhan yang kompleks mencakup berbagai elemen seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, adat istiadat, serta keterampilan dan kebiasaan yang didapatkan oleh individu sebagai bagian dari komunitas.[9] Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanksekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal mansusia. Dalam bahaa Inggris, kebudayaan disebut *culture*,yang berasal dari kata Latin *Colere*.Yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata *culture* juga diterjemahkan dalam bahasa Indonesia Sebagai "kultur" atau kebudayaan.[10]

Religi, berasal dari bahasa latin "*religio*", bahasa Inggris; "*religion*",bahsa Arab "*al-diin*" atau agama. Religiusitas yaitu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Budaya Religius

[9] Bella Tiara Putri dkk., "Budaya dan Bahasa : Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat", *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. III, No. 1 Tahun 2025, hlm. 25.

[10] As'adut Tabi'in1, Lias Hasibuan, Kasful Anwar US, " Pendidikan Islam, Perubahan Sosial, dan Pembangunan di Indonesia", *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. III, No. 1, Januari 2022, hlm.50.

merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekola yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman). Religius menurut Islam adalah menjlankan ajaran agama secara menyeluruh.[11]

Seperti firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Q.S. *Al-Baqarah* ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِين (البَقَرَةِ : ٢٠٨)

Artinya :

> *"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu." {Q.S. Al- Baqarah (1) : 20}*[12]

Ayat berikut diturunkan mengenai Abdullah bin Salam dan kawan-kawannya tatkala mereka membesarkan hari Sabtu dan membenci unta sesudah masuk Islam. (Hai orang-orang beriman! Masuklah kamu ke dalam agama Islam), ada yang membaca 'salmi' dan ada pula 'silmi' (secara keseluruhan) 'hal' dari Islam artinya ke dalam seluruh syariatnya tanpa kecuali, (dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah) atau jalan-jalan (setan), artinya godaan dan perdayaannya untuk membeda-bedakan, (sesungguhnya ia musuhmu yang nyata), artinya jelas permusuhannya terhadapmu.[13] Tafsir tersebut menjelaskan agar orang -orang islam masuk kedalam agama islam dan menjalankan seluruh syari'at islam tanpa terkecuali.

---

[11] Fatimah, "Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa" *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. II, No.1 Januari – Juni 2021, hlm. 73.

[12] TafsirQ.com, *Q.S. Al- Baqarah (1) : 20,* Tafsir Jalalyn, diunduh dari https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-208.

[13] *Ibid.,*

Budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.[14] Menurut Zamroni, budaya religius merupakan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan lembaga pendidikan yang tercermin dalam pola pikir, sikap, dan tindakan seluruh warga sekolah.[15]

Dengan demikian, budaya religius dapat diartikan sebagai suatu tatanan kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama dan diwujudkan dalam kebiasaan, perilaku, serta suasana lingkungan yang menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan berakhlak mulia.

b. Bentuk-Bentuk Budaya Religius

Bentuk budaya religius adalah terdapat beberapa bentuk kegiatan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik diantaranya:[16]

a. Senyum Salam Sapa (3S).
b. Saling hormat dan toleran
c. Puasa Senin Kamis.
d. Shalat Dhuha
e. Tadarus Al-Qur‟an
f. Istighosah dan Doa Bersama

Dengan teori yang di kemukakan tersebut menjadi landasan indikator

[14] Siti Nurjanah, " Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. VI, No. 2, November, 2021, hlm. 194.

[15] Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 45

[16]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan*. *PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2017) hlm. 117-121.

penelitian ini. Namun ada beberapa bentuk budaya religius yang di terapkan di MA PP Bahrul Ulum diantaranya adalah Sebagai Berikut :

1) Budaya 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun)
2) Shalat Berjamaah
3) Shalat Dhuha
4) Membaca al- Qur'an
5) Berpakaian menutup aurat sesuai syari'at islam
6) Membaca do'a sebelum belajar
7) Do'a Bersama
8) Jujur
9) Saling Menghormati
10) Disiplin
11) Menjaga kebersihan lingkungan
12) Menjauhi prilaku negatif

Kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan oleh MA Bahrul Ulum dalam rangka mendukung iplementasi budaya religius diantaranya: Pekan ta'aruf (siswa baru), kegiatan PHBI, penyembelihan hewan kurban, halal bil halal, tasyakuran Milad PP Bahrul Ulum AL Islamy. MA Bahrul Ulum merupakan pondok pesantren, oleh karena itu terdapat beberapa budaya religius yang dilaksanakan di luar jam madrsah diantaranya : Tadarus al-Quran (ba'da magrib), Pembacaan yasin dan tahlil, tahajjud (jum'at malam), muhadoroh (senin dan kamis malam) dan masih ada bebrapa kegiatan lain.

c. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk membentuk budaya religius di lingkungan sekolah diantaranya adalah [17]:

1) Membentuk suasana religius. Pembentukan suasana religius merupakan suatu upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengkondidisikan suasana dengan berbagai nilai dan perilaku religius. Suasana religius sendiri merupakan kondisi lingkungan yang dipenuhi dengan nuansa keagamaan, misalnya melalui penerapan absensi salat dhuhur berjamaah, pembiasaan membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, serta berbagai kegiatan lain yang dirancang untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik.[18]
2) Internalisasi nilai-nilai religius. Internalisasi nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai keagamaan, seperti nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, jujur, bertangung jawab dan sebagainya. Internaisasi nilai-nilai religius ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstra kurikuler. Setelah dilakukan internalisasi nilai-nilai religius, selanjutnya dibangun komitmen bersama untuk

[17] Sutarto. "Membangun Budaya Religius Di Sekolah: Suatu Kajian Terhadap Konsep, Pola,Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan Problematika". *Universitas Pahlawan: Jurnal Pendidikan dan Konseling,* Vol. IV, No. 6, 2022, hlm. 2806.

[18] Nik Haryanti, Danar Nanda Rachmawati" Optimalisasi Penanaman Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berintegritas di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung". *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, Volume. II, No. 4, November 2025, hlm. 54.

mematuhi dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[19]

3) Melaui keteladanan. Strategi keteladanan adalah pendekatan yang sangat efektif dalam menanamkan budaya religius dan meningkatkan mutu lulusan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa tindakan dan perilaku guru, staf sekolah, dan pemimpin sekolah menjadi contoh bagi siswa. Keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian "uswah" yang berarti pengobatan.[20]
4) Melalui pembiasaan. Suatu Pembiasaan bukanlah untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara optimis, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.[21]

Selanjutnya Muhaimin menjelaskan bahwa strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di madrasah dapat dilakukan melalui : (1) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaab[sic!] agama di madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala madrasah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan; (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat warga madrasah; dan (3)*normative re-educative*. Artinya norma yang berlaku di masyarakat

[19] *Ibid*, hlm.2806.

[20] Nur Liyana, Muhammad Tajudin Marzuki, "Manajemen Pengembangan Budaya Religius untuk Meningkatkan Mutu Lulusan", *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854),* Volume VII, No. 1, Januari 2024, hlm. 310.

[21] Akhmad Mustapa, Etty Nurbayani, Siti Nasiah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Smk Negeri 1 Samarinda, *el-Buhuth*, Volume I, No 2, 2019, hlm. 18.

termasyarakatkan lewat education, dan mengganti paradigm [sic!]berpikir masyarakat madrasah yang lama dengan yang baru. Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment.* Sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka.[22]

Keterangan : kata pembudayaab diatas adalah salah cetak; seharusnya pembudayaan dan kata paradigm seharusnya paradigma.

Budaya religius bukan hanya di terapkan kepada siswa, dari ungkapan diatas perlu adanya kerjasama dan campur tangan semua warga sekolah sehingga dapat terwujud dan terciptanya budya religius yang diinginkan dan sesuai ajaran agama islam sehingga siswa dan semua warga dapat menjadi pribadi yang berakhlak, beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta dapat bergaul dengan baik sesuai etika kepada sesama manusia.

Oleh karena itu, Pelaksanaan pengembangan budaya religius di sekolah tidak akan berjalan dengan baik jika tanpa dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, di antaranya adalah pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama, kebijakan kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai sekolah, komite sekolah, bantuan siswa (OSIS), serta dukungan wali murid dan partisipasi masyarakat.

---

[22] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006), hlm.136.

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.[23]

d. Manfaat Budaya Religius

Budaya religius sekolah mempunyai beberapa manfaat yaitu: (1)Menjamin kualitas kerja yang baik, (2)Membuka jaringan komunikasi dari segala jenis dan level komunikasi, (3)Meningkatkan solidaritas, 4) Meningkatkan kedisiplinan, (5)Muncul keinginan untuk belajar dan berprestasi dengan baik.[24] Selain hal tersebut budaya religius juga bermanfaat membentuk karakter dan akhlak siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai ajaran islam dan sangat berdampak untuk kebahagiaannya nanti di dunia dan di akhirat kelak.

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian

Kata akhlak adalah jamak dari kata *khuluqun* yang berasal dari bahasa Arab mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan akhlak dalam etimologi berarti sistem tingkah laku yang dilakukan oleh

[23] Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan* (Jakarta: Paramadina, 2010), hlm. 93.

[24] Fathurrohman, Muhammad. *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2016): hlm. 19-42.

manusia. Dari segi terminologi akhlak adalah perilaku yang muncul dari akumulasi jiwa, pikiran, perasaan, kebiasaan bawaan dan sintetik yang menciptakan suatu kesatuan perilaku etis yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, akan membentuk perasaan moral yang melekat pada diri manusia.[25] Abu Hamid Al-Ghazali juga menyatakan akhlak sebagai karakter yang tertanam dalam jiwa, yang menghasilkan tindakan-tindakan secara alami tanpa memerlukan analisis atau refleksi yang mendalam.[26]

Dengan demikian, akhlak siswa dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tertanam pada diri siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Akhlak terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga terbentuk karakter yang selaras dengan yang berlaku dalam suatu lingkungan.

b. Aspek-aspek Pembentukan Akhlak

Faktor -faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

1) Faktor internal

Yaitu keadaaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat,konsep diri dan kemandirian) Al Basyri dalam Khafshohtul, Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-

[25] Siti Rahmah, "Akhlak dalam Keluarga", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah,* Vol. XX, No. 2, 2021, hlm 30.

[26] Riana Wahyuni1, Eva Dewi, Endang Retnowari, " Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Ibnu Sahnun Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,* Januari 2025, hlm. 205.

hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama.[27]

2) Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, Pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan Pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.[28]

c. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia, yaitu:

a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.[29]

b) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak kepadaa diri sendiri memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Seluruh

---

[27] Maulidah. ” Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam”. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan,*Vol. XVI, No. 6, November - Desember 2022, hlm. 1955.

[28] *Ibid.*, hlm. 1956

[29] Sri Wahyuni, “ Macam-Macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK),*Vol. II, No. 1, 2024, hlm. 148.

anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan. Disinilah terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani dan rohani menunaikan kebutuhab [sic!] diri, baik yang bersifat biologis maupun spiritual. Tidaklah seseorang dikatakan berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa dirinya sendiri, tidak memperdulikan kebutuhan dirinya.[30]

Keterangan : kata kebutuhab diatas adalah salah cetak; seharusnya kebutuhan,

c) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak yang baik kepada makhluk (Allah) adalah sebagaimana ucapan Sebagian Ulama: menahan diri untuk tidak mengganggu (menyakiti), suka memberi, dan bermuka manis. Menahan diri untuk tidak mengganggu artinya tidak mengganggu manusia baik dengan lisan maupun perbuatan. Sedangkan banyak memberi adalah suka memberi dalam bentuk harta, ilmu, kedudukan, dan selainnya. Bermuka manis adalah menyambut manusia dengan wajah yang cerah, tidak bermuram muka atau memalingkan pipinya. Ini adalah akhlak yang baik kepada makhluk (Allah).[31]

d) Akhlak Terhadap Lingkungan

Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan tidak melakukan kerusakan di dalamnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Karena itu, siapapun orangnya, melakukan kerusakan hidup

[30] *Ibid*.

[31] Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlaq Dalam Perspektif Islam", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. VI, No. 2 , 2020, hlm.118.

dianggap sebagai sesuatu yang tidak baik sehingga orang munafik sekalipun tidak mau dituduh telah melakukan kerusakan di muka bumi ini meskipun ia sebenarnya telah melakukan kerusakan. [32]

2) Akhlak Al-Mazmumah

Secara istilah, akhlak mazmumah merujuk pada segala bentuk sikap, ucapan, atau Tindakan yang bertentangan dengan akhlak mulia.[33] Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya:

a) Berbohong

Berbohong Ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

b) Takabur (sombong)

Takabur Ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.

c) Dengki

Dengki Ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

d) Bakhil atau kikir

Ialah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya

[32] Evi Putriani, *Pengaruh Penguasaan Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara* (Bengkulu : IAIN Bengkulu , 2020) hlm. 14-16.

[33] Muspian, Akhlak Mazmumah: Memahami Perilaku Tercela Dalam Islam, *JUTEQ: Jurnal Teologi dan Tafsir*, Vol. II, No. 8 September 2025, hlm. 1387.

itu untuk orang lain.[34]

3. Dasar Hukum dan Relevansi Pendidikan

a. Dasar al-Qur'an dan Hadis tentang Budaya Religius dan Akhlak Budaya religius bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai keagamaan menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian siswa agar berakhlak mulia. Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Allah Subhanahu wa Ta'ala. berfirman*:*

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُون (سُورَةُ الذَّارِيَاتِ : ٥٦)

Artinya:

"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. *Adz-Dzariyat*: 56)[35]

Tujuan penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka beribadah kepada Allah. Ibadah ini bukan hanya kewajiban, tetapi juga merupakan kebutuhan dan kebahagiaan bagi jin dan manusia. Mengapa Allah menggunakan kata "Aku" dalam ayat ini? Penggunaan kata "Aku" menegaskan bahwa perintah untuk beribadah kepada Allah datang langsung dari Allah. Ini menunjukkan pentingnya ibadah dan konsekuensi jika manusia tidak mematuhi perintah Allah. Allah juga ingin menunjukkan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Lebih lanjut, penggunaan bentuk persona pertama (Aku) dalam ayat ini menekankan pesan yang dikandungnya dan mengisyaratkan bahwa

[34] *Ibid.*, hlm.16

[35] Nuonline."Adz-DzariyatAyat56", diunduh dari https://quran.nu.or.id/adz_dzariyat/56, pada tanggal 30-01-2026.

penciptaan dan perbuatan-perbuatan Allah seringkali melibatkan malaikat atau sebab-sebab lainnya. Namun, dalam konteks ibadah, penekanan ini murni ditujukan kepada Allah saja tanpa keterlibatan selain-Nya. Penyebutan jin sebelum manusia juga menunjukkan urutan penciptaan, di mana jin diciptakan lebih dahulu daripada manusia.[36]

Ibadah yang dimaksud adalah menyembah Allah, ketika manusia menyembah Allah berarti dia termasuk manusia yang beriman dan menjalankan perintah Allah (taqwa) secara tidak langsung dia telah melaksanakan nilai- nilai agama yang terkandung dalam budaya religius. Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wasallam* juga menegaskan pentingnya pembiasaan dalam hadisnya:

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً،
فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

> "*Barang siapa yang membiasakan suatu perbuatan baik, maka baginya pahala dan pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun." (HR. Muslim)*

Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wasallam* juga bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya:

[36] Zainuddin Lubis, Tafsir Surat Az-Zariyat Ayat 56: Mengapa Manusia dan Jin Diciptakan?, di unduh dari *https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-az-zariyat-ayat-56-mengapa-manusia-dan-jin-diciptakan-CQGjY*. pada tanggal 20-01-2026.

> *"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad)

Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari ayat dan hadis di atas dapat dipahami bahwa budaya religius adalah bentuk penerapan Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui pembiasaan ibadah dan perilaku baik.

a. Dasar UUD

Penerapan budaya religius dan pembentukan akhlak siswa sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[37]

Guru memiliki tugas dalam membimbing siswa sesuai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1, yang menyatakan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[38]

---

[37] Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

[38] Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 3.

b. Pembentukan Akhlak melalui Pendidikan

Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya latihan moral (riyādhah al-nafs) dalam membentuk akhlak. Seseorang tidak akan menjadi baik hanya karena mengetahui teori moral, tetapi harus membiasakan diri untuk melakukan perbuatan baik secara konsisten hingga menjadi tabiat.[39]Oleh karena itu, kegiatan seperti salat berjamaah dan tadarus bukan hanya ritual, melainkan latihan membangun kepribadian religius. Pendidikan Islam menekankan pembiasaan (ta'dib) agar nilai-nilai moral menjadi bagian dari kepribadian siswa.

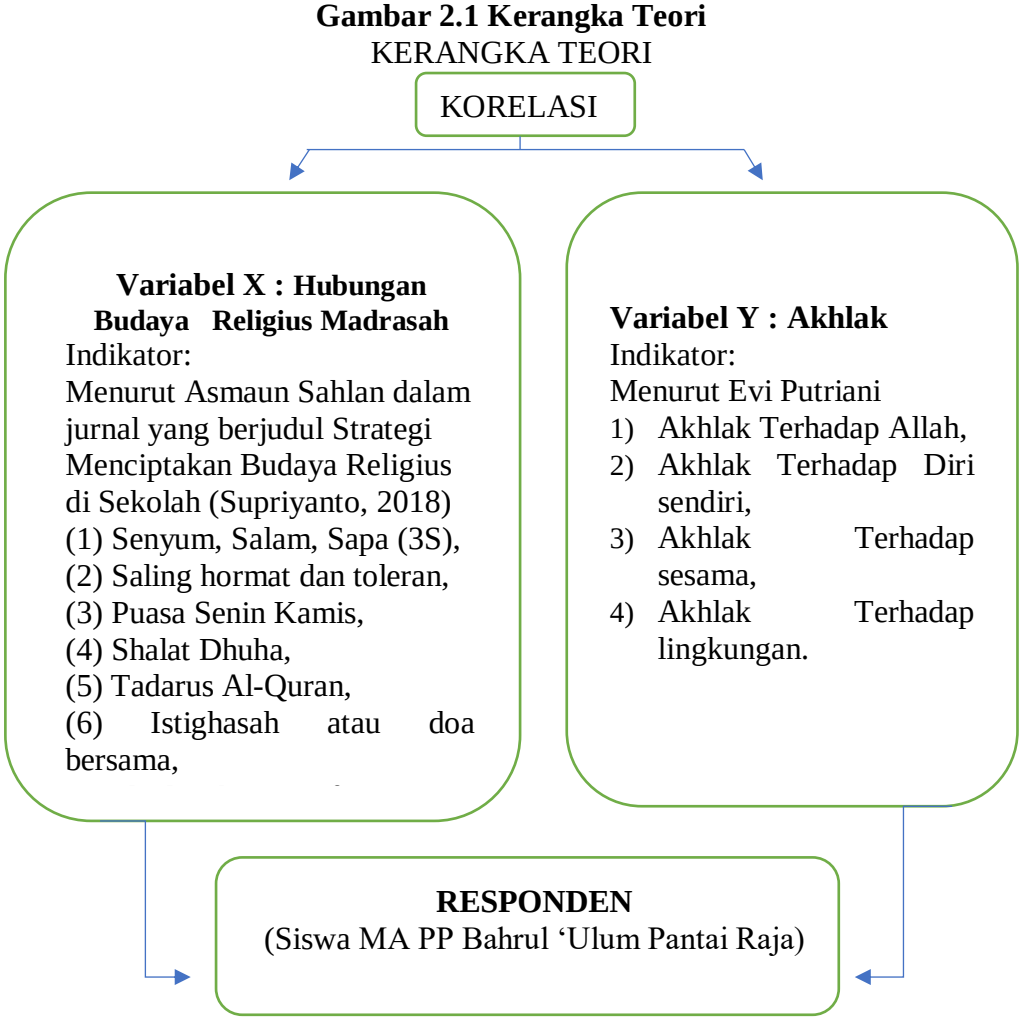
4. Hubungan Budaya Religius dan Akhlak Siswa

Budaya religius memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak siswa. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca al-Qur'an, berdoa bersama, dan pembiasaan sopan santun merupakan bentuk nyata budaya religius yang berhubungan dengan pembentukan akhlak.

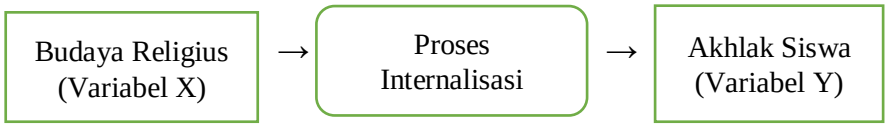
Dengan demikian, budaya religius yang diterapkan setiap hari secara spontan membentuk akhlak siswa. Hal tersebut secara tidak langsung juga menjadi kebiasaan baik siswa yamg lambat laun menjadi rutinitas tanpa perintah dan paksaan. Semakin baik penerapan budaya religius di madrasah semakin baik pula akhlak siswa.

[39] Salamah. " Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan Penerapannya dalam Pendidikan Karakter Islami". *Sinta:Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (Jigm),*Volume IV, No. 1, Januari-Juni, 2025, hlm. 304.

Gambar 2.1 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Alur Hubungan Budaya Religius dengan Akhlak Siswa



Alur penghubungnya terbagi menjadi tiga tahap:

Table 2.1 Alur penghubung

Tahapan	Proses	Output
Input	Budaya Religius: Aturan, tradisi, simbol, dan suasana keagamaan di madrasah.	Paparan nilai (*Knowledge*).
Proses	Internalisasi: Melalui pembiasaan rutin dan keteladanan guru secara konsisten.	Kesadaran batin (*Feeling*).

Output	Akhlak Siswa: Perilaku spontan yang sesuai dengan norma agama dalam kehidupan sehari-hari.	Tindakan nyata (*Action)*.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fauziyah Hasni dkk. Hubungan Pendidikan Islam Didalam Keluarga Serta Budaya Religius Madrasah Pada Kedisiplinan Beragama Siswa (2023)	Variable X menggunakan Hubungan Budaya Religius Madrasah	a. Variabel X terdapat Pendidikan Islam didalam Keluarga sedangkan penelitian ini meneliti tentang Budaya Religius Madrasah b. Variable Y fokus Pada Kedisiplinan Beragama Siswa sedangkan penelitian ini meneliti akhlak siswa
2	Siti Nurjanah, Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo (2021)	Variable X yaitu Budaya Religius	a. Fokus Penelitian : meneliti pengaruh sedangkan penelitian ini meneliti tentang hubungan b. Variable Y: Meneliti Kecerdasan Spiritual c. Peserta Didik sedangkan penelitian ini meneliti akhlak siswa d. Obyek penelitian: MI sedangkan peneitian ini di MA
3	M. Ma'ruf, Hubungan budaya religius dengan proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Nguling (2020)	a. Variabel X budaya religius b. Tujuan agar mengetahui ada tidaknya hubungan diantaranya kedua variable.	a. Jenis penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif b. sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif. c. Teknik pemilihan sampel mengambil 25% dari jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan total /seluruh populasi.
4	Nabilla Cintana Gusti Banafsa, Nurjannah dan Muhamad Zaenul Fikri Laksana, Strategi membangun budaya religius di	a. Variabel X budaya religius	a. Menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif serta studi literatur b. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasional.

	sekolah dalam membentuk karakter sosial pada peserta didik (2025)		
5	Tanzilur Rizki Asania, Pengaruh budaya religius Terhadap akhlak siswa madrasah ibtidaiyah Roudlotun nasyiin singosari malang (2022)	a. Variabel x budaya religius b. Variabel y akhlak siswa c. Menggunakan pendekatan kuantitatif	**a.** Tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara budaya religius terhadap akhlak siswa di MI Roudlotun Nasyiin **b.** Penelitian ini bertujuan mengetahui terdapat hubungan yang signifikan antara budaya religius dengan akhlak siswa di MA PP Bahrul Ulum

C. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini disusun untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti agar lebih mudah diamati di lapangan.

1. Variabel X adalah budaya religius madrasah. Secara operasional, budaya ini diukur melalui indikator yaitu Budaya 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun), Shalat Berjamaah, Shalat Dhuha, Membaca al- Qur'an, Berpakaian menutup aurat sesuai syari'at islam, Membaca do'a dan sebelum belajar, Do'a Bersama, Jujur, Saling Menghormati, Disiplin, Menjaga kebersihan lingkungan, dan Menjauhi prilaku negatif.
2. Variabel Y adalah akhlak siswa. Akhlak disini bukan sekedar pengetahuan siswa tentang teori agama, melainkan tindakan nyata yang muncul secara

spontan dalam keseharian mereka.[40]Untuk melihat perkembangan akhlak ini, ada beberapa indikator yang digunakan yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan.

Dengan membagi variabel ini ke dalam indikator-indikator nyata, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas bagaimana hubungan budaya religius di madrasah dengan akhlak siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yang mempunyai dua kata "hupo" (sementara) dan "thesis" (pernyataan dan teori). Menurut para ahli hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar devinisi diatas dapat diartikan bahwa hipotesis ialah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.[41]

Hipotesis yang dibuat penulis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis nol (H0).

Ha = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya religius dengan akhlak siswa di MA PP Bahrul Ulum

H0 = Tidak Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya religius denghan akhlak siswa di MA PP Bahrul Ulum.

---

[40] Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jilid III*, terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2003), hlm. 52.

[41] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 3.